

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN  
KINERJA GURU DI MA AL-UTRUJIYYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Reni Kartika  
NPM: 1811030246**



**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN  
KINERJA GURU DI MA AL-UTRUJIYYAH BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**Reni Kartika  
NPM: 1811030246**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dari pembaca, penelitian ini berjudul : “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Utruiyyah Bandar Lampung”.

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan sesudah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa di artikan penerapan. Siagian S.P mengemukakan pelaksanaan ialah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>1</sup>

#### 2. Supervisi

Supervisi ialah suatu proses yang di gunakan oleh personalia sekolah yang bertanggung jawab terhadap aspek-aspek tujuan sekolah dan yang bertanggung jawab secara langsung kepada para personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelesaikan tujuan sekolah.<sup>2</sup>

#### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>3</sup>

#### 4. Kinerja Guru

Kinerja guru ialah hasil kerja guru yang di wujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas fungsinya, yang di tunjukan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya.<sup>4</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia

---

<sup>1</sup> Awaludin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan (Teori Dan Pengsplikasian)*, 2018. h.12

<sup>2</sup> Han Subakti, *Manajemen Supervisi Pendidikan*. (Sumatra Utara;yayasan Kita Menulis, 2021),h. 4

<sup>3</sup> Wahyjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teorik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 83

<sup>4</sup> Abd Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h.11

yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan diperoleh melalui pendidikan. Setiap manusia diwajibkan menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Sehingga, pendidikan sangat penting untuk setiap manusia. Pendidikan ialah satu diantara kebutuhan mendasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut. Apabila kualitas pendidikan baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikan buruk, maka dapat dipastikan negara tersebut tidak akan mampu bersaing di kancah global. Misi utama supervisi pendidikan ialah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.

Kemudian dalam pandangan Donni dan Risma, kegiatan supervisi dipakai untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya sebab terdapat peningkatan dalam kinerjanya. Kegiatan supervisi bukan mencari cari kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar kondisi pekerjaan yang sedang di supervisikan dapat di ketahui kekurangannya bukan semata mata kesalahannya untuk dapat di beritahu bagian yang perlu di perbaiki.<sup>5</sup>

Dalam pasal 1 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>6</sup>

Guru ialah satu diantara komponen utama dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yakni sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan materi pelajaran ke pada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing, membina dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Dalam bidang supervisi, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Sangat banyak tugas yang

---

<sup>5</sup> Awaludin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan; Teori Dan Pengaplikasian*, ( Lampung:swalova publishing, 2018). h.9

<sup>6</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h. 2.

harus dilaksanakan oleh kepala sekolah/kepala madrasah. Kondisi objektif atau kondisi dilapangan terkait dengan upaya harusnya dilakukan kepala sekolah yakni:

1. Menjalin hubungan kerjasama dengan guru
2. Pemberi motivasi (berusaha mempertinggi mutu ilmu pengetahuan guru)
3. Pemberi contoh teladan yang baik kepada guru
4. Berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah
5. Penempatan (pemberian tugas) yang tepat kepada guru
6. Menerapkan peraturan sekolah.<sup>7</sup>

Supervisi akademik ialah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dengan cara itu guru dapat memakai balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Jadi tujuan utama supervisi akademik ialah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu, satu diantara tugas kepala madrasah ialah sebagai supervisor, yakni mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Satu diantara bagian pokok dalam supervisi tersebut ialah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan supervisi ialah satu diantara kompetensi yang dipersyaratkan bagi kepala madrasah yakni; perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, menindak lanjuti hasil supervisi akademik.<sup>8</sup> Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan supervisi akademik

Satu diantara tugas kepala sekolah ialah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus membuat perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik ialah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi satu diantara tugas kepala madrasah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam

---

<sup>7</sup> Sondang P.Siagian, *Teori Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka putra, 2011), h.418

<sup>8</sup> Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.83

melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik upervisi akademik meliputi: kunjungan kelas, rapat, diskusi kelompok, penataran.<sup>9</sup>

c. Tindak lanjut supervisi akademik

Tindak lanjut dari hasil analisis ialah pemantauan hasil supervisi akan dibahas mengenai pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pemantapan instrumen dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Dalam memantapkan instrumen supervisi yang disebut persiapan guru untuk mengajar, seperti; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan, program semester.

Dari penjelasan diatas maka terdapat indikator pelaksanaan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik. Dapat lebih jelas dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Pelaksanaan Supervisi Kepala**  
**Madrasah Aliyah AL-Utrujiiyah Bandar Lampung**

No	Komponen	Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Perencanaan Supervisi Akademik	a. Penyusunan dokumen perencanaan pemantauan	✓	
2.	Pelaksanaan Supervisi Akademik	a. Mengadakan Kunjungan Kelas	✓	
		b. Mengadakan pertemuan individual	✓	
		c. Mengadakan pertemuan atau rapat	✓	
		d. Mengadakan diskusi kelompok		✓
		e. Mengadakan penataran-penataran	✓	

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.120-122

3.	Tindak Lanjut Supervisi Akademik	a. Pembinaan	✓	
		b. Pemantapan instrument supervisi pada persiapan guru mengajar	✓	

*Sumber: Dokumentasi hasil pra survey terhadap kepala MA AL-Utrujyyah Bandar Lampung diicatat pada tanggal 15 September 2021*

Berasaskan hasil prapenelitian pada tanggal 15 September 2021 di Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Bandar Lampung, diketahui bahwa kegiatan supervisi oleh kepala sekolah sudah di laksanakan dengan baik. Senada dengan pendapat supardi, yakni dengan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat mengetahui pertolongan-pertolongan apa yang harus diberikan kepada guru dalam rangka pemecaha masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta bagaimana meningkatkan kinerja guru.<sup>10</sup>

Kinerja yang menyangkut keseluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik ,mengajar dan membimbing, mengarahkan dan memamdu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan. Kinerja yang dimaksud ialah proses kerja yang dilakukan oleh guru berasaskan kemampuan dan kemauan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara jelas sertadapat diamati hasilnya baik secara optimis maupun kualitas. Guru yang memiliki kinerja ialah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran wawasan keilmuan yang baik, wawasan sosial yang luas dan bersikap positif terhadap pekerjaanya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru satu diantaranya yakni kepala sekolah. Di sekolah, seorang kepala sekolah ialah motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah dapat memimpin dan membina langsung guru. Sebab kepala sekolah memiliki wewenang menganalisis penyebab guru memiliki kinerja yang kurang baik. Di sinilah kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan mengetahui penyebab tersebut maka kepala sekolah sebagai pimpinan akan di tuntutan untuk mengupayakan peningkatan kinerja guru agar lebih baik. Sehingga, dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut akan dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang sudah direncanakan.<sup>11</sup> Jadi kinerja guru ialah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaanya

<sup>10</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.37

<sup>11</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; ArRuzz Media 2011)h.214

Dalam pandangan Supardi bahwa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang sudah dimodifikasi oleh Depdiknas, meliputi tiga aspek utama kemampuan guru yakni:

1. Kemampuan menyusun dan program pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran.<sup>12</sup>

Tiga aspek utama kemampuan guru yang di sebutkan diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru ialah suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi dan pengembangan. Adapun indikator kinerja guru sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran;
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Melaksanakan pembelajaran;
  - a. Pengelolaan kelas
  - b. Penggunaan media dan sumber belajar
  - c. Penggunaan metode pembelajaran.
3. Melaksanakan penilaian hasil belajar;
  - a. Merencanakan penilaian
  - b. Melaksanakan penilaian
  - c. Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
  - d. Memanfaatkan hasil penilaian
4. Melaksanakan program remedial;
  - a. Memberikan bimbingan khusus
  - b. Penyederhanaan.<sup>13</sup>

Hal tersebut dapat lebih jelas dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Data Indikator Kinerja Guru**  
**Madrasah Aliyah AL-Utrujiiyah Bandar Lampung**

No	Sub Pokok	Indikator	Keterangan	
			Baik	Kurang

<sup>12</sup> Supardi, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta:Rajawali Pers,2011),h.40

<sup>13</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h. 23-24



				<b>Baik</b>
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	✓	
2.	Melaksanakan pembelajaran	a. Pengelolaan kelas	✓	
		b. Penggunaan media dan sumber belajar		✓
		c. Penggunaan metode pembelajaran	✓	
4.	Melaksanakan penilaian hasil belajar	a. merencanakan penilaian	✓	
		b. melaksanakan penilaian	✓	
		c. mengelola dan memeriksa hasil penilaian	✓	
		d. memanfaatkan hasil penilaian	✓	
		e. melaporkan hasil penilaian	✓	
6.	Melaksanakan program remedial	a. memberikan bimbingan khusus		✓
		b. Penyederhanaan	✓	

*Sumber: Dokumentasi hasil pra survey terhadap kepala MA AL-Utruiyyah Bandar Lampung diicatat pada tanggal 15 September 2021*

Berasaskan hasil prapenelitian pada tanggal 15 September 2021 di sekolah Aliyah Al-Utruiyyah Bandar Lampung, diketahui bahwa penilaian kinerja guru sudah di laksanakan dengan baik. namun dalam penggunaan media sumber belajar dan melakukan bimbingan khusus pada siswa belum terlaksana secara optimal. Senada dengan pendapat Erjati Abas dalam bukunya, kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kepala madrasah punya peran penting, ia merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya sistem pendidikan di madrasahny. Salah satu pengaruh tugas dan tanggung jawab kepala

madrasah terhadap para tenaga pendidik, yaitu akan mampu meningkatkan kinerja para guru.<sup>14</sup> Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>15</sup>

Sebagaimana di paparan di atas, maka penulis ingin mengkaji secara ilmiah untuk melihat kondisi yang sesungguhnya terjadi mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Utrujjyah Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berasaskan latar belakang masalah supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung, maka fokus penelitian ini ialah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Dari pernyataan diatas maka berikut sub fokus penelitiannya:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung.
3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala di MA AL-Utrujjyah Bandar Lampung?

---

<sup>14</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 110

<sup>15</sup> Supardi, *Op Cit*, h.39

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti menyimpulkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi yang positif dalam efektifitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah hasil penelitian dijadikan bahan pedoman bagi pengelolaan lembaga kementerian agama. Kepala sekolah dan guru supaya dapat mengetahui cara bagaimana efektifitas mutu pendidikan, mulai dari pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi serta manfaat untuk lembaga pendidikan islam dan pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian untuk referensi ilmiah pada perpustakaan

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti mengumpulkan data-data dan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan untuk melakukan banding guna membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan kemiripan, adapun penjelasannya yang sudah peneliti rangkum di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh azvi Rahmi, jurnal tahun 2020 dengan judul “ Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muahamadiyah 7 Padang”. Dalam peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muahamadiyah 7 Padang masih terlihat kurang baik. Ini dibuktikan dengan temua penulis yang mana kinerja guru masih kurang dalam proses pembelajaran. Kurang nya kinerja guru ini dapat diatasi dengan pemberian supervise (bantuan) kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat berupa bantuan secara individual atau kelompok. Kepala sekolah juga bisa secara langsung melihat ke kelas kinerja guru tersebut.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juhya, jurnal tahun 2017 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka”. Dalam perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah sudah disusun dengan cukup baik namun ada aspek yang perlu ditingkatkan yakni pentingnya peningkatan pengetahuan terhadap perencanaan supervisi yang transparan dan demokratis yang merujuk kepada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SDN Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memiliki tanggung jawab yang cukup baik dalam membantu segala permasalahan dan kebutuhan guru untuk mensukseskan proses pembelajaran yang bermutu di sekolah. Namun seperti itu ada aspek yang perlu ditingkatkan bahwa kepala sekolah hendaknya selalu menindaklanjuti hasil supervisi agar dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja mengajar guru.<sup>17</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nabilla Rosya, Skripsi tahun 2018 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung”. Bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengangkat tema terkait dengan supervisi. Hanya saja, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak memfokuskan pada supervisi akademik saja melainkan mengambil supervisi secara umum yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, perbedaan yang terlihat dari fokus dari supervisi,

---

<sup>16</sup> Azvi Rahmi, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhamadiyah 7 Padang*, XIV.01 (2020), 1–5.

<sup>17</sup> Juhya, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru : Studi Di SD Negeri Liangjulung I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka*, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1.2 (2017), 142–50.

<sup>18</sup> Sarip Hidayatulloh, *Pelaksanaan Suoervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs AT-Tholibin Lampung Utara*, 2017.

jika peneliti terdahulu dalam rangka membina profesionalisme guru sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bermaksud dalam meningkatkan kinerja guru.

## H. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan penulis ialah metode kualitatif. Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu dan pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan memakai pikiran secara seksama untu mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” ialah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument, oleh karna itu dalam penelitian kualitatif instrumennya ialah orang atau *human instrument*. Untuk menjadi instrument peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, merekontruksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas dan lebih bermakna.<sup>20</sup>

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan di lakukan ialah jenis penelitian kualitatif . kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya ialah eksperimen) di mana peneliti ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dan *generalisasi*.<sup>21</sup>

Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan yang ada.<sup>22</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat pencanderaan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang di teliti yakni, Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Utrujyiyah Bandar Lampung.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di MA AL-Utrujyiyah Bandar Lampung kecamatan teluk betung Utara Bandar Lampung waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021/2022.

### 3. Sumber Data

<sup>19</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007).h.1

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2017).h.9.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018).h.9.

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2003).h.157.

<sup>23</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: PT. Grafindo Persada,2008).h.57.

Dalam penelitian kualitatif objek yang di pilih harus benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pengambilan objek yang di lakukan peneliti ialah menggunakan teori terbatas dengan cara bola salju (*snowball*).Maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dari bangunanya.<sup>24</sup>

#### 4. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti memakai metode pengumpulan data yakni:

##### a. Observasi

Observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terdapat gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek ditempat pada saat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti memakai jenis observasi *non partisipan*, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.<sup>26</sup> Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, tidak ambil bagian dalam suasana atau objek yang di observasi.

Dalam penelitian ini objek yang diamati ialah Supervisi Kepala Sekolah MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung.

##### b. Wawancara

Wawancara ialah satu diantara teknik pengumpulan data yang di gali secara langsung melalui percakapan dan Tanya jawab.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti memakai jenis interview (wawancara) semi standar atau bebas terpimpin yakni pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang di rumuskan tidak perlu dipertanyakan secara beruntun dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasikan pada saat wawancara berasarkan situasinya.<sup>28</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung
- 2) Kepala guru MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung

Metode pengumpulan data ini di gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Utrujiyyah.

##### c. Dokumentasi

<sup>24</sup>Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).h.224.

<sup>25</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 158

<sup>26</sup> Sukandar Rumidi, *Metodelogi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2004).h.149

<sup>27</sup> Djaman Satiri, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014).h.130

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 132

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang sudah lalu.<sup>29</sup> Data yang di peroleh berupa peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip, buku mengenai pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknk untuk menggali profil, visi, misi, program kerja, saran dan prasaran di MA AL-Utrujyyah, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

## 5. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Data yang di peroleh di lapangan akan di analisis secara kualitatif yakni upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, menintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Data penelitian kualitatif yang diperoleh dalam penelitian banyak memakai kata-kata maka analisa data yang di lakukan melalui:

### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data yakni merangkum, memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak diperlukan. Dengan seperti itu data yang di reduksi mendapatkan gambaran yang lebih tepat dan jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>32</sup>

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif maka penyajian data dapat berupa bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian bagan tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>33</sup>

### c. Menarik Kesimpulan (*Verification Data*)

Menarik kesimpulan penelitian harus berasarkan diatas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018).h.240.

<sup>31</sup> Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodelogi Penelitian* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).h.33

<sup>32</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2018).h.33

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 247

pada data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Satu diantara besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data.<sup>34</sup>

Dengan seperti itu penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesudah peneliti berada di lapangan.<sup>35</sup>

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat *kreabilitas* dan *objektifitas* hasil penelitian, dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>36</sup>

Verifikasi data yang dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang sudah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informasi melalui wawancara. Sehingga akan di dapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.

## 6. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini memakai triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan seperti itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>37</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh melalui beberapa sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang sudah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang ialah kelompok kerja sama. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 249

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendidikan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2016).h.384

<sup>36</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003).h.263

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 263



tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memasyikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar sebab pandangan yang berbeda-beda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan membrikan data yang valid sehingga leih kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berasaskan paparan di atas, dapat diambil kesimpulan teknik bahwa penelitian ini memakai triangulasi mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Karena dalam penelitian ini alat pengumpulan data memakai wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, dan dokumentasi. Jika menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang maka dianggap benar atau mungkin semuanya benar sebab sudut pandang yang berbeda-beda.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA AL-Utrujyiyah Bandar Lampung .

peneliti memakai teknik pemerisaan dengan memanfaatkan sumber yang ada. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berada dalam penelitia kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu ialah :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I pendahuluan**

Ialah pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Berisikan mengenai landasan teori yang di gunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berisikan mengenai Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

### **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

### **Bab IV Analisis Penelitian**

Merupakan bab khusus menganalisa data yang menjawab rumusan masalah mengenai Pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

### **Bab V Penutup**

Penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi ini diidi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berasaskan data yang sudah diperoleh mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA AL-Utrujiyah Bandar Lampung ialah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

Kepala sekolah merencanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru dan dampak dari perencanaan tersebut kepala sekolah sudah membuat tim supervisi akademik dengan baik lalu tim supervisi yang sudah dibentuk dan merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan indikator atau sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan dipakai dalam monitoring sesudah itu..

##### 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik kepala sekolah

Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan memakai pendekatan dan teknik supervisi. Kepala sekolah MA AL-Utrujiyah Bandar bapak Drs. Muhammad Siddik juga melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan memakai pendekatan dan teknik supervisi, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan:

###### a. Mengadakan kunjungan kelas

Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas yang dilakukan setiap awal semester ganjil dan akhir semester genap atau disebut juga dilakukan dua kali dalam satu tahun.

###### b. Mengadakan pertemuan individual

Dalam pelaksanaan supervisi pertemuan individual tidak terlaksana, akan tetapi kepala sekolah mampu menciptakan hubungan yang harmonis, dan sangat dekat pada guru-guru.

###### c. Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala sekolah sudah mengadakan rapat rutin yang disebut juga rapat bulanan yang juga membahas mengenai kinerja guru yang sudah dilakukan untuk dapat dievaluasi.

###### d. Mengadakan penataran-penataran

Kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru untuk penataran meskipun masih belum merata.

###### e. Mengadakan diskusi kelompok

Dalam pelaksanaan supervisi diskusi kelompok belum terlaksana sebab setiap guru waktunya tidak sama ada guru yang jam pengajaran kosong, akan tetapi juga ada guru yang sedang tugas

mengajar, akan tetapi kepala sekolah mampu menciptakan hubungan yang harmonis, dan sangat dekat pada guru-guru.

3. Menindak lanjuti supervisi akademik kepala sekolah

a. Pembinaan

Kepala madrasah melakukan pembinaan pada guru-guru untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

b. Pemantapan instrumen supervisi

Pada pemantapan instrumen supervisi dalam hal persiapan guru untuk mengajar seperti guru sudah mempersiapkan perangkat pengajaran seperti silabus, RPP, program semester, dan program tahunan.

**B. Rekomendasi**

Berasaskan pembahasan penelitian yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis merekomendasikan saran sebagai masukan untuk kedepanya yakni sebagai berikut:

1. Kepada bapak Drs. Muhammad Siddik kepala sekolah MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung. Agar pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung sudah terlaksana akan tetapi belum maksimal, hendaknya kepala sekolah sering melakukan pemantauan terhadap guru dalam memakai media sumber belajar , mengikuti sertakan guru secara merata dalam seminar ataupun peneratan dan membangun studi kelompok agar seluruh guru mata pelajaran berdiskusi dalam memperbaiki mutu pembelajaran serta menyarankan guru melakukan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tuntas untuk pemahaman yang lebih baik lagi pada siswa.
2. Kepada guru MA AL-Utrujiyyah Bandar Lampung meskipun fasilitas yang ada masih terbilang “minim” supaya dapat lebih kreatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Dan guru dapat memberikan bimbingan khusus pada siswa yang nilainya belum tntas supaya tingkat pemahamannya semakin lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2005
- Awaludin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan .Teori Dan Pengsplikasian*, 2018
- Hidayatuloh, Sarip, 'Pelaksanaan Suoervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerj Guru Di MTs AT-Tholibin Lampung Utara', 2017
- Juhyu, 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru : Studi Di SD Negeri Liangjulang I Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka', *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1.2 (2017), 142–50
- Madjid, Abd, *Pengembangan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masaong, Abdul kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* .Bandung: Alfabeta, 2012
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Musbikin, Imam, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Madiun: Zanafa Publishing, 2012.
- Novianti, Herna, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah', 2019.
- P.Siagian, Sondang, *Teori Praktek Kepemmipinan* .Jakarta: Rineka putra, 2011.
- Prinansa, Donni Juni, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* .Bandung: Alfabeta, 2019.
- Purwanto, Ngalim, M. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, cet.ke 20
- Rahmi, Azvi, 'Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Muhamadiyah 7 Padang', XIV.01 (2020), 1–5.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011

- Rumidi Sukandar, *Metodelogi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- RI., Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Diponegoro, 2015
- Sahertian, A, Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Satiri D. Jaman, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum teaching, 2003.
- Siagian, P. Sondang, *Teori Praktek kepemimpinan*. Jakarta: Rineka putra, 2011.
- Sitorus, Awaludin dan Kholipah S, *Supervisi Pendidikan; Teori Dan Pengaplikasian*, Lampung; swalova publishing, 2018
- Subakti, Han, *Manajemen Supervisi Pendidikan*. 2021
- Sudiyono, Lantip Diat Prasojo dan, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Soewadji Yusuf, *Pengantar Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suryabrata Sumandi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Wahyjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teorik Dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta; ArRuzz Media 2011.